

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Cynthia Dewi* dan Liana Susanto

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: cynthiadewi0111@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to determine the effect of profitability, solvability, institutional ownership and firm age on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. This research used 70 manufacturing companies as a sample after selected by purposive sampling method from 139 companies and for four years. This research was proceed using Eviews 11 SV software and using multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis. The result of this research shows that profitability and institutional ownership do not have significant effect on firm value while solvability and firm age has negative and significant effect on firm value.

Keyword: Firm value, profitability, solvability, institutional ownership, firm age.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 70 perusahaan manufaktur sebagai sampel setelah diseleksi dengan metode *purposive sampling* dari 139 perusahaan dan selama empat tahun. Penelitian ini diolah menggunakan *software EViews 11 SV* dan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, umur perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengoperasikan suatu mesin dan membuat barang jadi yang siap dijual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor *Basic Industry and Chemicals*, *Consumer Goods industry*, dan *Miscellaneous Industry*. Banyaknya perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan yang terunggul, namun walau setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi unggul, banyak juga perusahaan yang berkembang lebih cepat dibanding perusahaan lain karena banyak diminati di Indonesia (Hama dan Santosa, 2018).

Perusahaan memiliki tujuan yang sama baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mendapatkan laba. Perusahaan juga mempunyai tujuan untuk jangka panjang yaitu menjadi perusahaan yang pemegang saham nya sejahtera. Semakin kaya perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan itu. Nilai perusahaan penting untuk diperhatikan oleh para pemegang saham, karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran yang

didapat investor. Para investor membutuhkan informasi mengenai nilai perusahaan untuk membuat keputusan atas pembelian saham. Investor yang membeli saham perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi semakin meningkat.

Nilai perusahaan yang terus meningkat juga bisa memunculkan konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan (*agency problem*). Kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda, pihak manajemen dapat melakukan sesuatu yang membuat perusahaan menjadi rugi, bertolak belakang dengan pihak pemegang saham yang menginginkan perusahaan memaksimalkan kekayaan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan akan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan pemegang saham karena pihak manajemen enggan melakukan tindakan yang berisiko tinggi.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan. Selain itu diharapkan memberikan informasi tambahan untuk para investor dalam pengambilan keputusan sedangkan untuk perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) di mana terdapat suatu hubungan keagenan oleh pihak manajemen (agen) dengan pihak investor (prinsipal). Menurut Gitman dan Zutter (2015) tujuan adanya tata kelola perusahaan adalah untuk mengkonfirmasi tanggung jawab manajer dalam perusahaan dengan prosedur yang ada. Prosedur ini bermanfaat untuk mengurangi kemungkinan masalah agen (*agency problem*). Jika prosedur ini gagal maka masalah keagenan akan muncul, karena terdapat perbedaan tujuan antar pihak manajemen dan pihak investor. Perbedaan tujuan mengakibatkan timbulnya *agency cost* yang harus dibayar oleh pihak investor untuk memaksimalkan kesejahteraan investor (Jensen & Meckling, 1976).

Signaling Theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Spence (1973) di mana manajemen perusahaan memiliki alasan untuk memberikan laporan keuangan sebagai sinyal kepada pihak eksternal. Menurut Yulianto dan Widayarsi (2020), informasi yang dipaparkan manajemen perusahaan adalah informasi dan promosi yang membuat perusahaan tersebut lebih unggul dibanding perusahaan lain. Gitman dan Zutter (2015) menerangkan bahwa sinyal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang diyakini untuk mencerminkan pandangan pihak manajemen tentang nilai saham perusahaan.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah diperoleh perusahaan sebagai ilustrasi dari kepercayaan investor terhadap perusahaan (Noerirawan & Muid, 2012). Menurut Puspitaningtyas (2017) nilai perusahaan merupakan keadaan yang mewakili pencapaian perusahaan selama proses berjalannya perusahaan. Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai penilaian investor atas kemampuan perusahaan untuk mengelola kegiatannya untuk memberikan manfaat bagi pemegang saham (Setiadharna & Machali, 2017).

Profitabilitas. Profitabilitas adalah pencerminan dari hasil bersih semua kebijakan yang berlaku di suatu perusahaan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014). Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah pencerminan dari hasil bersih semua kebijakan yang berlaku di suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur kegiatan seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman (Kasmir, 2014).

Solvabilitas. Menurut Elizabeth dan Jonnardi (2020) solvabilitas diukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pengelolaan untuk kegiatan perusahaan. Kasmir (2012) berpendapat bahwa solvabilitas adalah rasio yang dipakai dalam

mengukur pemakaian utang dalam membiayai aset perusahaan. Selanjutnya menurut Taufan, Rizki, dan Budianto (2018) berpendapat bahwa solvabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang dengan memakai aset sebagai jaminan.

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan lainnya (Bernandhi & Riza, 2013). Menurut Nabela (2012) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Fajri dan Surjandari (2016) berpendapat bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki lembaga investor. Kepemilikan institusi dapat melakukan pengawasan dan pengendalian manajemen yang kuat (Lukman & Geraldine, 2020).

Umur perusahaan. Menurut Yulianto dan Widyasari (2020) umur perusahaan merupakan suatu indikator lamanya perusahaan berdiri. Agustia dan Suryani (2018) berpendapat bahwa umur perusahaan adalah waktu perusahaan berdiri sampai waktu yang tidak ditentukan. Selanjutnya menurut Ashari dan Putra (2016) berpendapat umur perusahaan adalah masa sejak berdirinya perusahaan, menjalankan operasi dan menjaga kesinambungan perusahaan sampai saat ini.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973), nilai perusahaan dapat meningkat dengan memberikan sinyal yang baik melalui laporan keuangan tahunan. Kinerja yang baik membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Semakin banyak pemegang saham yang menanamkan saham semakin tinggi juga nilai perusahaan yang diperoleh (Putri & Rachmawati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggasta dan Suhendah (2020), Taufan, Rizki, dan Budianto (2018), Afriyani, Jumria dan Tui (2020), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Soewignyo (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Veronica dan Viriany (2020) serta Salempang, Sondakh, dan Pusung (2016) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan. Menurut teori sinyal, informasi dalam laporan keuangan tahunan yang diberikan kepada pemegang saham merupakan sebuah sinyal (Yulianto & Widyasari, 2020). Salah satu informasi tersebut adalah solvabilitas yang dicerminkan pada laporan keuangan tahunan. Apabila tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tinggi, maka risiko perusahaan terkait pembayaran hutang semakin besar. Hal itu menyebabkan pemegang saham tidak ingin mengambil risiko dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan tersebut menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewignyo (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan sign, namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani, Jumria dan Tui (2020) yang menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Taufan, Rizki dan Budianto (2018), dan Yulianto dan Widyasari (2020) berpendapat bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menguraikan manajemen perusahaan yang bagus mempunyai pengelolaan atas aktivitas perusahaan yang baik. Menurut Wardhani, Chandrarin, dan Rahman (2017) kepemilikan institusional yang tinggi menandakan pengawasan terhadap kinerja manajemen meningkat dan sikap oportunistik manajemen akan berkurang, sehingga manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingan investor. Hal ini sesuai dengan komponen biaya keagenan yaitu biaya monitoring, biaya yang digunakan untuk mengawasi manajemen untuk

meningkatkan kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Siregar (2017), dan Wardhani, Chandrarin, dan Rahman (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Fajri dan Surjandari (2016), kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Tambalea, Manossoh, dan Runtu (2018) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Umur perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham. Onasis dan Robin (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi, dan aset yang sudah kuno, sehingga umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Widyasari (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Anggasta dan Suhendah (2020) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan dapat meningkat dengan memberikan sinyal yang baik melalui laporan keuangan tahunan. Kinerja yang baik membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Semakin banyak pemegang saham yang menanamkan saham semakin tinggi juga nilai perusahaan yang diperoleh (Putri & Rachmawati, 2017). Menurut penelitian Anggasta dan Suhendah (2020) serta Taufan, Rizki, dan Budianto (2018) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian Veronica dan Viriany (2020) dan juga Salempang, Sondakh, dan Pusung (2016), profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menurun jika para pemegang saham mengetahui informasi yang diberikan perusahaan menunjukkan nilai utang yang tinggi, yang dapat memperbanyak biaya modal yang dikeluarkan selama aktivitas perusahaan berjalan (Soewignyo, 2020). Menurut penelitian Soewignyo (2020) serta Afriyani, Jumria dan Tui (2020) solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Taufan, Rizki dan Budianto (2018) serta Yulianto dan Widyasari (2020) solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2: Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi menguraikan manajemen perusahaan yang bagus mempunyai pengelolaan atas aktivitas perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi (Fajri & Surjandari, 2016). Menurut penelitian Wimelda dan Siregar (2017), dan Wardhani, Chandrarin, serta Rahman (2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Tambalea, Manossoh, dan Runtu (2018) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

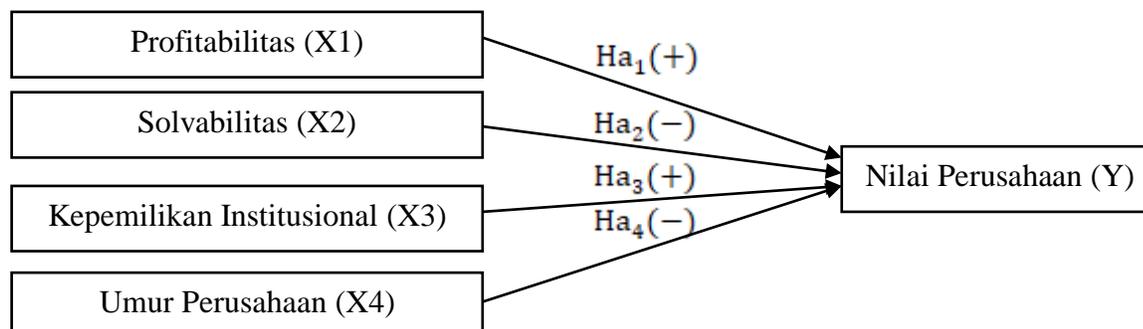
Ha3: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat menurun apabila suatu perusahaan berdiri lebih lama dibanding perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak mengikuti tren yang sedang berkembang, cenderung memiliki pengeluaran yang lebih banyak (Onasis dan Robin, 2016). Menurut hasil penelitian Yulianto dan Widyasari (2020), serta Onasis dan Robin (2016) umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut

Anggasta dan Suhendah (2020) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha4: Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang dibuat berdasarkan hipotesis diatas:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2019. Sampel dipilih menggunakan beberapa kriteria, dan menggunakan metode teknik *non-random sampling* berupa *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu: a. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2016-2019, c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019, d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2016-2019, e. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2016-2019, dan f. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun 2016-2019. Terdapat 70 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel ini dikalikan dengan empat tahun sehingga jumlah data dalam periode penelitian adalah 280. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan ditunjukkan di tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio	Gitman dan Zutter (2015)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Gitman dan Zutter (2015)
Solvabilitas	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014)
Kepemilikan Institusional	$IO = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio	Lani dan Sufiyati (2019)
Umur Perusahaan	$AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$	Rasio	Yulianto dan Widayarsi (2020)

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model data panel, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk mendeskripsikan analisa data yang telah dikumpulkan. Nilai perusahaan memiliki *mean* sebesar 2.405619, *median* sebesar 1.246130 dan standar deviasi sebesar 3.976316. Profitabilitas memiliki *mean* sebesar 0.084218, *median* sebesar 0.056700 dan standar deviasi sebesar 0.097674. Solvabilitas memiliki *mean* sebesar 0.403171, *median* sebesar 0.406386 dan standar deviasi sebesar 0.185933. Kepemilikan institusional memiliki *mean* sebesar 0.800070, *median* sebesar 0.848200, dan standar deviasi sebesar 0.183044. Umur perusahaan memiliki *mean* sebesar 44.61786, *median* sebesar 43.000000, dan standar deviasi sebesar 18.62073.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang korelasi nya lebih besar dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Dapat disimpulkan, karena semua variabel independen yang diuji memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Pemilihan Model Data Panel. Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model apa yang lebih tepat digunakan. Model yang dapat digunakan ada tiga, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan model data panel yang digunakan, dilakukan dua pengujian, yaitu Uji Chow dan Uji *Hausman*. Uji Chow dipakai untuk menentukan apakah model data panel *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat dipakai. Hasil yang didapatkan pada uji Chow adalah hasil probabilitas *Cross-section F* adalah 0.0000, di mana nilai nya lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* dipakai untuk menentukan apakah model data panel *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat dipakai. Hasil uji *Hausman* menunjukkan hasil probabilitas *Cross-section random* adalah 0.000, di mana nilainya lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	11.05834	3.062597	3.610773	0.0004
<i>ROA</i>	0.397569	1.548239	0.256788	0.7976
<i>DAR</i>	-3.012858	1.495744	-2.014287	0.0453
<i>IO</i>	-0.622725	0.985744	-0.631731	0.5283
<i>AGE</i>	-0.156289	0.065814	-2.374704	0.0185

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$PBV = 11.05834 + 0.397569ROA - 3.012858DAR - 0.622725IO - 0.156289AGE + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.914057 yang berarti variabel independen yang terdiri dari profitabilitas,

solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan dapat menjelaskan mengenai nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen sebesar 91.4057%.

Hasil Uji F. Hasil uji F menunjukkan *p-value* sebesar 0.0000, di mana nilai ini lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Hasil Uji t. Hasil uji t berdasarkan tabel 2 *p-value* profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7976 lebih besar dari 0.05, artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019, sehingga Ha1 yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Solvabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0453 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.012858 dan bernilai negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019, sehingga Ha2 yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Kepemilikan institusional memiliki probabilitas sebesar 0.5283 lebih besar dari 0.05, artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019, sehingga Ha3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Umur perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0.0185 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi 0.156289 dan bernilai negatif. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019, sehingga Ha4 yang menyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

DISKUSI

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mungkin karena profitabilitas bukan hanya aspek yang dilihat pemegang saham dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan. Pemegang saham terkadang berinvestasi secara jangka pendek, karena pemegang saham cenderung melihat kondisi pasar saat membeli atau menjual saham, sehingga profitabilitas tidak menjadi acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, bila informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan nilai utang yang tinggi, maka risiko perusahaan gagal dalam membayar utang juga tinggi. Utang yang tinggi juga dapat memperbanyak biaya modal yang dikeluarkan selama aktivitas perusahaan berjalan. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan menurun, karena pengeluaran yang dikeluarkan mengurangi pendapatan perusahaan, sehingga para pemegang saham enggan dalam menanamkan modalnya, karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi. Tindakan ini dapat mengurangi nilai perusahaan karena berkurangnya minat pemegang saham dalam membeli saham perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tidak semua pihak institusi dapat mengawasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap memiliki aset yang kuno, memiliki pengetahuan yang minim, dan memiliki pertumbuhan profit yang lambat. Hal ini mengakibatkan para pemegang saham akan enggan untuk menanamkan modalnya, dan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun.

KESIMPULAN

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki, yaitu sampel penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, periode penelitian hanya empat tahun, dan penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu sebaiknya sektor perusahaan untuk sampel penelitian diperluas lagi seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, bukan hanya sektor manufaktur, periode penelitian diperpanjang lagi menjadi lebih dari empat tahun, dan Sebaiknya penelitian berikutnya menambahkan variabel independen lainnya, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Jumria, & Tui, S. (2020). Influence of Fundamental Factors and Technical Analysis on Stock Return and Company Value of Manufactures Listed at The Indonesian Stock Exchanges. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(6), 16-22.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586-593.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(14). 1699-1726.
- Bernandhi, R., & Muid, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(1), 177-191.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management. Fifteenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Elizabeth, Y. A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1057-1066.
- Fajri, G. R., & Suriandari, D. A. (2016). The Influence of Profitability Ratios, Capital Structure and Shareholding Structure Against on Value Company (Empirical Study of Coal Mining Companies Listed on the Stock Exchange of Indonesia Year 2011-2013). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 1(02), 57-68.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance: Global Edition. Fourteenth Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hama, A., & Santosa, H. P. (2018). Effect of Working Capital, Company Size, and Company Growth on Profitability and Company Value. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 694-708.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition. Second Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Ltd.
- Lani & Sufiyati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 798-807.
- Lukman, H., & Gerladline, C (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 10130-1034. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-8
- Noerirawan, M., & Muid, A. (2012). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 582-593.
- Onasis, K., & Robin, R. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1-22.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173-180.
- Putri, V. R., & Rachmawati, A. (2017). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14-21.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 6(4), 1-5.
- Soewignyo, T. I. (2020). Analysis of the Effect of Profitability, Solvability, and Dividend Policy on Banking Firm Value. *Human Behavior, Development and Society*, 21(1), 28-37.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke-22. Bandung: CV ALFABETA.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Taufan, Rizki, A., & Budianto, M. A. (2019). The Effect of Profitability, Solvability and Company Size on The Company Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 215-224.
- Veronica & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1708-1717.

- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(2) 93-110.
- Wimelda, L., & Siregar, S. V. (2017). The Effect of Financial Institution Ownership on Firm Value. *Corporate Ownership and Control*, 14(2), 114-122
- Yulianto & Widyasari. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 576-585.